

BAB III METODE PENELITIAN

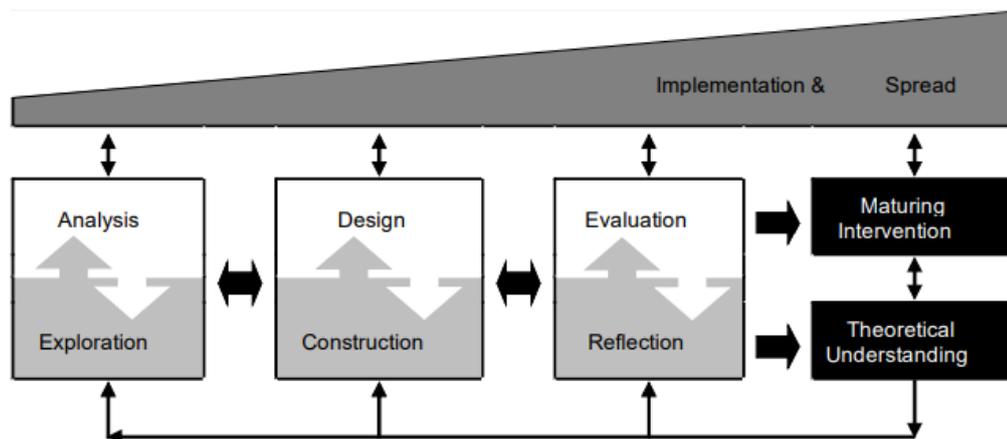
3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Educational Design Research* (EDR). Ini adalah design research yang digunakan dalam bidang pendidikan. Dengan menggunakan design research, penelitian ini menekankan pentingnya desain. Dikarenakan keterkaitannya dalam pengembangan materi dan juga bahan pembelajaran, menurut Cobb dalam Bakker (2004) desain ini juga termasuk dalam penelitian pengembangan (*developmental research*). *Design research* bermaksud untuk merancang dan mengembangkan alat bantu (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk, dan sistem) sebagai solusi untuk masalah pendidikan, serta untuk memajukan pengetahuan tentang alat-alat ini dan proses yang terlibat dalam merancang dan mengembangkannya untuk mengembangkan atau memvalidasi teori. Penelitian desain menghasilkan perangkat pendidikan berbasis penelitian serta pengetahuan tentang perangkat tersebut atau teori yang mendukungnya (Nieveen & Folmer, 2013).

Dalam konteks penelitian, EDR membantu peneliti untuk merancang LKPD yang tidak hanya efektif dalam pembelajaran materi bangun ruang kelas V sekolah dasar, tetapi juga terhubung dengan budaya lokal, dalam hal ini kerajinan anyaman Mangkubumi. Desain penelitian ini memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ke dalam pembelajaran matematika, yang dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan EDR, peneliti dapat mengembangkan LKPD yang tidak hanya berguna dalam konteks penelitian, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang bagaimana penggunaan budaya lokal dapat meningkatkan minat pada pembelajaran matematika.

Menurut McKenney dan Reeves (2018) langkah-langkah penelitian *Educational Design Research* ini yaitu sebagai berikut:

Educational Design Research (EDR)



Gambar 3.1 Model Generik EDR (McKenney dan Reeves, 2018)

EDR digunakan untuk merancang dan mengembangkan inovasi dalam konteks pendidikan. Tahapan penelitian menggunakan metode EDR dapat dibagi menjadi beberapa fase, yaitu sebagai berikut:

3.1.1. Analisis dan Eksplorasi

Pada fase ini dilakukan melalui analisis atau eksplorasi masalah pada penelitian. Sumber data pada tahap ini yaitu SDN Sambongpari, Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Ada tiga kategori dasar kebutuhan yaitu hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memperoleh informasi tentang kebutuhan pendidikan yang ada serta menganalisis karakteristik peserta didik, guru, kurikulum, dan lingkungan belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu guru kelas. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan pendidikan yang ada di SDN Sambongpari, dan juga untuk menganalisis karakteristik peserta didik, guru, kurikulum, dan lingkungan belajar. Kemudian peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Observasi ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi fisik dan sosial di sekolah, serta kebutuhan pendidikan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Selain itu, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), buku-buku pelajaran, modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan beberapa hasil LKPD. Studi dokumentasi ini membantu dalam memperoleh gambaran yang lebih lengkap terkait kurikulum yang digunakan di SDN Sambongpari.

Berdasarkan hasil analisis dan eksplorasi, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran matematika materi geometri bangun ruang dan kurangnya penggunaan bahan ajar lkpd. Maka dari itu, peneliti memberikan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusinya yaitu membuat rancangan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang efektif dan menarik, yakni LKPD etnomatematika berbasis kerajinan anyaman mangkubumi pada materi bangun ruang di kelas V SD.

3.1.2. Desain dan Konstruksi

Pada tahap kedua yaitu desain dan konstruksi, peneliti mempersiapkan desain produk pengembangan lkpd mengenai materi bangun ruang yang dikaitkan dengan kerajinan anyaman Mangkubumi. Dalam merancang lkpd, peneliti memperhatikan syarat penyusunan lkpd yang baik, yaitu syarat didaktik, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Dalam melakukan rancangan desain, peneliti mengambil foto secara langsung di sentra kerajinan anyaman Situ Beet, Mangkubumi untuk gambar yang berkaitan dengan bangun ruang. Selain itu, peneliti juga menentukan ukuran lkpd, warna, font, dan komponen-komponen lain yang mendukung produk lkpd. Selanjutnya peneliti merancang desain dengan menggunakan aplikasi canva.

Selanjutnya setelah produk lkpd etnomatematika selesai, peneliti melakukan uji kevalidan dengan cara validasi ahli (*expert judgement*) untuk menilai kesesuaian produk dengan permasalahan penelitian. Validasi ini dilakukan dengan ahli didaktik, ahli konstruktif, dan ahli teknis LKPD. Setelah validasi, saran perbaikan dari para ahli digunakan untuk menyempurnakan desain produk. Hasilnya adalah bahan ajar lkpd yang siap diuji coba dalam pembelajaran anak sekolah dasar.

3.1.3. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ketiga, dilakukan peninjauan terhadap data yang telah diperoleh terkait rancangan produk yang telah dibuat. Data ini mencakup informasi yang dikumpulkan dari lapangan serta masukan dari para ahli mengenai produk tersebut. Setelah produk LKPD etnomatematika dirancang dan divalidasi oleh ahli,

dilakukan uji coba untuk menilai produk sebagai bahan evaluasi. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan produk tersebut berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang telah dilakukan. Setelah mengidentifikasi kekurangan dalam rancangan LKPD etnomatematika, hasil revisi akan diperbaiki melalui revisi produk guna mengoptimalkan rancangan tersebut.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Pada penelitian ini, terdapat berbagai pihak yang terlibat dan berperan dalam proses perancangan serta pengembangan bahan ajar LKPD. Partisipan dalam penelitian ini yakni pendidik dan juga peserta didik kelas VA dan VB di SDN Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, serta validator ahli meliputi ahli didaktik, ahli konstruktif, ahli teknis, pendidik, serta peserta didik kelas VA dan VB.

3.2.2. Tempat Penelitian

Peneliti memilih SDN Sambongpari di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46181, sebagai tempat penelitian untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) etnomatematika berbasis kerajinan anyaman Mangkubumi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada efisiensi waktu, dan peneliti merasa lebih mengenal karakter dan budaya yang terkait dengan kegiatan sehari-hari peserta didik dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat dimana peneliti ditugaskan pada program MBKM Kampus Mengajar 5 sehingga peneliti lebih tahu permasalahan yang ada di SD tersebut. Selain itu, peneliti memilih lokasi penelitian pada sekolah dasar tersebut karena sekolah tersebut awal mula peneliti menemukan permasalahan yang peneliti anggap layak untuk dilaksanakan penelitian dan selanjutnya diberikan solusi atas permasalahan tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas VA dan VB yaitu Bu Lilis Fitri Rohani S.Pd.,SD. dan Bu Eti Sumiati, S.Pd.,SD. Untuk mereduksi data hasil wawancara, dilakukan penulisan poin-poin penting dari setiap informasi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, rekaman suara dari wawancara

didengarkan berulang-ulang untuk dicatat. Pencatatan ini terutama berfokus pada hal-hal penting yang sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat, serta terkait dengan penggunaan LKPD oleh pendidik dalam pembelajaran, hambatan yang dihadapi pendidik dalam merancang dan menggunakan LKPD, dan harapan pendidik terhadap gagasan peneliti yang akan mengembangkan LKPD etnomatematika untuk memfasilitasi pembelajaran matematika bangun ruang di kelas V SD.

3.3.2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati lingkungan dan proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya observasi yaitu, agar peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung, yang dapat meliputi interaksi antara peserta didik dan guru, pola pembelajaran yang digunakan, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, serta kondisi fisik dan sosial di lingkungan pembelajaran. Observasi juga membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan dalam proses pembelajaran yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain, seperti wawancara atau studi dokumentasi.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2014) adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel melalui tulisan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, batu tertulis, notula rapat, dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperdalam analisis pengembangan LKPD pada materi bangun ruang. Dokumen yang ditelaah berkaitan dengan pembelajaran matematika terutama materi bangun ruang, berupa hasil lkpd, modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan silabus.

3.3.4. Expert Judgement

Penilaian ahli dalam penelitian ini meliputi ahli materi, ahli pedagogis, dan ahli teknis LKPD. Pada penelitian ini, penilaian dari masing-masing ahli merupakan tahapan penting dalam pengembangan produk. Penilaian yang diberikan dapat digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi atau memperbaiki produk berdasarkan keterbatasan yang diungkap oleh hasil validasi ahli.

Tabel 3.1 Daftar Validator

No	Nama	Peran
1.	Muhammad Rijal W. Muharram, M.Pd.	Ahli didaktik
2.	Dwi Alia, S.Pd., M.Pd.	Ahli konstruktif
3.	Muhammad Rijal W. Muharram, M.Pd.	Ahli teknis

3.3.5. Angket

Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner atau angket dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara meminta responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kepraktisan penggunaan produk dalam pembelajaran menurut peserta didik.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Pedoman Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur ketika melakukan wawancara. Wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) merupakan bagian dari kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat, kemudian pertanyaan dikembangkan. Wawancara bertujuan untuk mengetahui beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan sebelum memulai pengembangan produk. Kisi-kisi pedoman wawancara diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Kondisi pendidik	Pengajaran materi bangun ruang di kelas V SD	1, 2
		Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran materi bangun ruang	3, 4, 5, 7, 8
		Kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari	6
		Penggunaan LKPD	9, 11
		Penggunaan LKPD berbasis etnomatematika	10
2.	Kondisi peserta didik	Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran geometri	12
		Minat terhadap pembelajaran geometri	13
		Antusias terhadap LKPD yang disediakan	14
		Integrasi LKPD dengan kehidupan sehari-hari peserta didik	15
3.	Kondisi sekolah	Kurikulum yang digunakan	16
		Fasilitas yang disediakan sekolah	17
		Bahan ajar yang disediakan sekolah	18
		Sumber pengadaan LKPD	19

Sumber: Tressyalina dkk. (2023) dimodifikasi

3.4.2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik serta non fisik yang terdapat di tempat penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Lingkungan	Kenyamanan lingkungan belajar Kondisi perangkat pembelajaran dikelas Kebudayaan yang ada di lingkungan peserta didik
2	Proses pembelajaran	Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran Keaktifan dan motivasi belajar peserta didik Kekompakan peserta didik dalam melaksanakan tugas Interaksi guru dengan peserta didik

Sumber: Dores dkk. (2019) dimodifikasi

3.4.3. Pedoman Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian selama dokumentasi. Di antara dokumen yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Studi Dokumentasi

No	Sumber Data	Indikator
1.	Dokumen Administrasi Sekolah	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Dokumen bahan ajar mata pelajaran matematika Hasil evaluasi mata pelajaran matematika Daftar inventaris perangkat pembelajaran
2.	Dokumen Pendidik	Program tahunan (Prota) Program semester (Promes)
3.	Dokumen LKPD Bangun Ruang	LKPD mata pelajaran matematika LKPD materi geometri bangun ruang

Sumber: Abussamad (2021) dimodifikasi

3.4.4. Lembar Validasi

Lembar validasi merupakan instrumen penelitian dari teknik pengumpulan data dengan *expert judgement*. Berikut ini adalah indikator dari lembar validasi.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lembar Validasi

No	Sumber Data	Indikator
1	Syarat Didaktik	Isi Materi Aktivitas Peserta Didik Penemuan Konsep Variasi Stimulus Pengembangan Kemampuan Pengembangan Pribadi
2	Syarat Konstruktif	Penyajian LKPD Muatan Etnomatematika Kebahasaan
3	Syarat Teknis	Tulisan Gambar Tampilan

Sumber: Darmodjo & Kaligis (1992 dalam Widjajanti, 2008)

3.4.5. Angket Respon Peserta Didik

Peserta didik melakukan evaluasi terhadap penggunaan LKPD berbasis etnomatematika yang dikembangkan. Pada tahap implementasi di sekolah, peserta didik memberikan penilaian. Angket tersebut berisi indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

Aspek yang diamati	Indikator
Isi/Materi	1. Materi yang disampaikan mudah dipahami 2. Gambar dan teks bacaan jelas 3. Bahasa sederhana dan dapat dipahami 4. Dapat membantu belajar siswa 5. Dapat membuat semangat untuk belajar

Aspek yang diamati	Indikator
Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar menarik dan jelas 2. Warnanya menarik 3. Tulisannya dapat terbaca 4. Mudah untuk dikerjakan 5. Timbul rasa senang dengan menggunakan LKPD 6. Pengguna ingin sering menggunakan LKPD

Sumber: Walker & Hess (dalam Arsyad, 2016)

3.4.6. Angket Respon Pendidik

Angket berupa pernyataan tertutup menggunakan skala likert 1-4. Tindak lanjut dari pengisian angket ini yaitu dijadikan sebagai bahan perbaikan dan refleksi terhadap LKPD etnomatematika berbasis kerajinan anyaman Mangkubumi. Adapun kisi-kisi angket respon pendidik disajikan pada tabel.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik

Aspek	Kriteria	No Pertanyaan
Syarat Didaktik	Penggunaan LKPD saat KBM	1, 2, 3
	Meningkatkan motivasi peserta didik	4
Syarat Konstruktif	Penggunaan bahasa	5, 6
Syarat Teknis	Tulisan	7
	Gambar	8
	Tampilan	9, 10

Sumber: Darmodjo & Kaligis (1992 dalam Widjajanti, 2008) dimodifikasi

3.5. Analisis Data dan Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian, data tersebut harus dianalisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

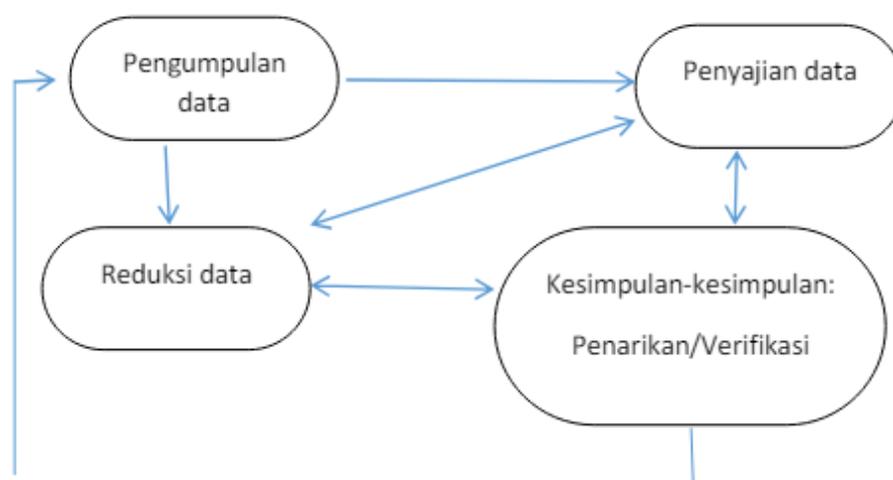
Tesa Salsabila Santana, 2024

PENGEMBANGAN LKPD ETNOMATEMATIKA KERAJINAN ANYAMAN MANGKUBUMI MATERI BANGUN RUANG DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1.Data Kualitatif

Pada penelitian ini, data kualitatif dikumpulkan dengan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Triangulasi data adalah teknik analisis data yang digunakan. Yusuf (2019) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik untuk mendapatkan penemuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Data yang dikumpulkan dari setiap pendekatan pengumpulan data harus mencapai titik jenuh dalam penelitian ini, yang menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Data kualitatif dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis triangulasi.



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (1984 dalam Murdiyanto, 2020), analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menyusun ringkasan, memilih informasi yang utama, dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting sambil mencari tema dan pola yang muncul. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. Data display (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan

data, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. **Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)**

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pertama dikonfirmasi oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5.2. Data Kuantitatif

Pada tahap pengembangan, lembar validasi ahli dan angket tentang penggunaan LKPD yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Ada berbagai skala yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, salah satunya adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019), skala likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Sedangkan pada penelitian ini, skala likert digunakan oleh peneliti untuk mengolah data kuantitatif yang dikumpulkan. Teknik pengolahan ini digunakan untuk menganalisis kevalidan dan kepraktisan LKPD berbasis etnomatematika dan mendeskripsikan jawaban peserta didik melalui angket.

a. Analisis Kevalidan

Peneliti menggunakan validitas konstruksi ketika melakukan analisis. Menurut Sugiyono (2019), pendapat dari para ahli (*expert judgment*) dapat digunakan untuk uji validitas konstruksi. Masing-masing validator ahli didaktik, ahli konstruktif, dan ahli teknis melakukan validasi. Selain itu peneliti menggunakan skala Likert dalam melakukan analisis validitas dengan kriteria dan skor yang dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Pemberian Skor Jawaban Validitas (Wahab dkk., 2021)

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	4

No	Kriteria	Skor
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	1

Tabel 3.8 menjelaskan empat kriteria penilaian validitas konstruk yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Apabila ingin mengukur validitas, dapat menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah klasifikasi kategorisasi deskripsi persentase:

Tabel 3.9
Kriteria Validitas (Lestari dkk., 2024) dimodifikasi

No	Persentase	Kriteria
1	00 – 40,99	Tidak Layak
2	50 – 69,99	Cukup Layak
3	70 – 84,99	Layak
4	85 - 100	Sangat Layak

b. Analisis Kepraktisan

Untuk menguji kepraktisan penggunaan lkpd yaitu menggunakan angket respon peserta didik dan angket respon pendidik. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam skala Likert mengenai angket respon:

Tabel 3.10
Kriteria Pemberian Skor Jawaban Kepraktrisan (Sugiyono, 2019)

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	1

Tabel menunjukkan keterangan untuk menilai tanggapan praktis, termasuk sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam menghitung nilai

kepraktisan, peneliti menerapkan teknik yang sama yang digunakan untuk menentukan validitas untuk mengukur kevalidan. Kemudian setelah menghitung nilai kepraktisan, maka dikelompokkan hasil tersebut dengan kriteria seperti pada Tabel 3.9.

Pengolahan data ini akan memberikan hasil temuan kevalidan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran, serta penilaian kepraktisan dari aspek penggunaan oleh peserta didik untuk digunakan dalam pembelajaran.

3.6. Isu Etik Penelitian

Partisipan atau responden berfungsi sebagai sumber data, maka dari itu etika penelitian merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Etika penelitian dipertimbangkan dengan tujuan untuk menghindari perilaku yang tidak etis saat melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Johnson & Christensen (dalam Hansen dkk., 2023) bahwa etika penelitian adalah kumpulan prinsip yang dirancang untuk membantu peneliti melakukan penelitian yang etis. Maka dari itu, peneliti melakukan beberapa prinsip sebagai berikut:

a. Persetujuan

Peneliti mengajukan persetujuan kepada pendidik dan peserta didik setelah menyampaikan informasi secara singkat dan jelas terkait tujuan penelitian, prosedur, serta risiko penelitian. Persetujuan ini disampaikan secara lisan.

b. Kerahasiaan data

Informasi yang didapatkan dari penelitian harus dirahasiakan. Informasi yang dimaksud termasuk informasi pribadi tentang pendidik dan peserta didik, temuan penelitian, dan informasi sensitif lainnya. Peneliti akan menjaga kerahasiaan data dengan tidak mengungkapkannya kepada pihak lain yang tidak berkepentingan. Peneliti juga akan memastikan bahwa data disimpan dengan aman.

c. Keadilan

Peneliti akan memperlakukan semua orang secara adil. Semua peserta didik yang terlibat pada penelitian ini harus mendapatkan perlakuan yang sama dan serupa. Peneliti akan memberikan peluang yang sama bagi semua peserta didik untuk terlibat dalam penelitian ini. Selain itu juga, seluruh peserta didik yang menjadi responden merasakan manfaatnya secara adil.

d. Keamanan

Penelitian harus dilaksanakan secara aman. Peneliti akan memastikan bahwa tidak ada risiko bahaya bagi pendidik dan peserta didik selama penelitian. Selain itu juga, peneliti memastikan untuk tidak melakukan prosedur yang dapat menyebabkan stres, kecemasan, atau trauma psikologis pada peserta didik dan pendidik. Misalnya, pertanyaan dalam kuesioner atau wawancara tidak boleh menyinggung atau menyebabkan rasa tidak nyaman.

e. Akurasi

Prinsip akurasi dalam etika penelitian menekankan pentingnya ketelitian dalam seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil yang dihasilkan adalah valid dan dapat dipercaya.